

Efek Independensi, dan Akuntansi Spiritual pada Kecakapan Auditor dalam Melaksanakan Deteksi Fraud

Andi Arifwangsa Adiningrat ¹, Sitti Marhumi², Masrullah³.

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan jangka panjang untuk mendeteksi fraud dan memastikan tidak ada lagi kecurangan laporan keuangan, penyalagunaan aset dan penyimpangan dalam mengaudit. Target khusus yang ingin dicapai adalah untuk meminimalisir adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi llinear berganda. Metode analisis regresi llinear berganda terdiri dari dua alat analisis yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Infrensial. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan akuntansi spiritual berpengaruh positif terhadap kecakapan auditor dalam deteksi fraud

Kata Kunci: *Fraud, Indenpendensi, dan Akuntansi Spiritual*

Abstract

For 150-200 word, An abstranct is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or disipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Absatrcting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: *content; formatting; article.*

Copyright (c) 2021 Andi Arifwangsa Adiningrat

 Corresponding author :

Email Address : arif@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era teknologi maju dan globalisasi, Bangsa Indonesia juga menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainnya. Kebanyakan para pelaku bisnis yang sedang mengalami kebangkrutan dikarenakan tekanan ekonomi dan kurangnya pengawasan kepada karyawan. Setiap hari meningkatnya resiko terjadinya kecurangan dilakukan oleh karyawan baik secara terencana maupun tidak terencana yang menyebabkan efek yang merugikan. Menurut Koroy, (2008), kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam atau dari luar organisasi dengan maksud untuk memperkaya atau mendapatkan keuntungan diri sendiri. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian Suatu kecurangan adalah

penipuan yang disengaja, umumnya dalam bentuk kebohongan, penjiplakan dan juga pencurian. Suatu kecurangan yang dilakukan seseorang dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan kekayaan, atau untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa, menghindari pajak, dan juga mengamankan kepentingan pribadi atau usaha. Faktor penyebab terjadinya kecurangan ini adalah adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, yang dikenal dengan *fraud triangle*

Kranacher, Riley, dan Wells (2011) mengatakan deteksi kecurangan mengacu pada proses menemukan bukti kecurangan yang dapat dicapai melalui rancangan internal kontrol yang baik, pengawasan, pemantauan dan aktif mencari bukti kecurangan. Untuk mendukung kecakapan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, maka auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristik, serta cara untuk mendeteksinya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan antara lain dengan independensi, dan akuntansi spiritual.

Seorang Auditor harus menanamkan sikap mental independensi dalam mengumpulkan informasi dalam memperoleh indikasi kecurangan. Apabila auditor tidak indenpendensi, maka masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu. Independensi dalam profesi sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas auditor tersebut. Independensi bukan hanya dimiliki oleh auditor eksternal namun juga dimiliki oleh auditor internal. Independensi menurut Mautz dan Sharaf dalam karya terkenal mereka, "The Philosophy of Auditing" (Filosofi Audit), (Sawyer, 2006: 35) terbagi menjadi 3 yaitu: independensi dalam verifikasi, inde pendensi dalam program audit, dan independensi dalam pelaporan yang dapat diperuntukkan bagi akuntan publik atau auditor ekster nal, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal dalam bersikap objektif.

Seorang auditor harus bisa menanamkan akuntansi spiritual dalam melakukan penugasan audit, karena dengan adanya akuntansi spiritual, maka seorang auditor dapat berfikir logika untuk mencari, menemukan, memecahkan solusi permasalahan dalam kecurangan yang terjadi. Apabila auditor tidak memiliki spiritual maka terjadi penyimpangan. Adapun model akuntansi spiritual yang dapat diterapkan adalah meningkatkan keimanan, mengidentifikasi masalah, mengelola emosi, mengendalikan diri, dan memecahkan solusi. Wujud dari akuntansi spiritual adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku. Hal ini mendorong munculnya akuntansi spiritual yang berusaha melakukan keseimbangan semua aspek yang ada dalam kehidupan, yaitu fisik, mental, ekologi, dan spiritual.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan (*Fraud*)

Tuanakotta (2014) mengemukakan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*). Karyono (2013:1) kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut.

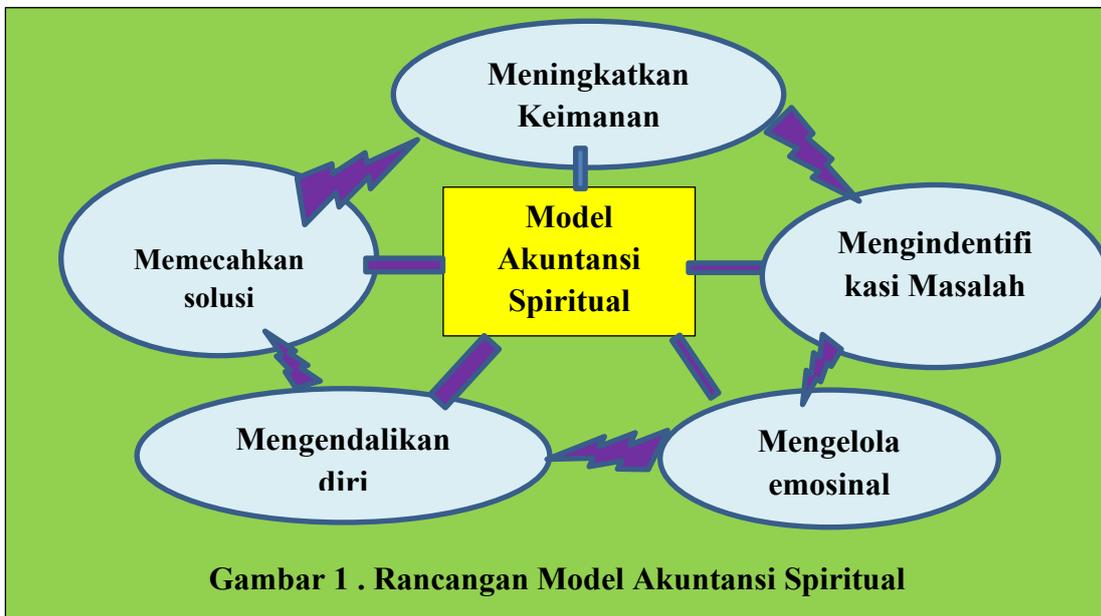
Perilaku kriminal, selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi penyebab terjadinya. Menurut Donald Cressy yang dikutip oleh Karyono dalam *Forensic Auditing* (2013:8). Dalam teori segitiga, perilaku (*Fraud*) yang didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran.

Independensi

Menurut SPAP seksi 220, menyatakan bahwa independensi diartikan “sebagai tidak mudah dimengerti”. Sedangkan, Arens dan Loebbeck (2009) menyatakan independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu, misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal. Sedangkan Ralph Estes menyatakan pendapat mengenai independensi adalah sebagai kondisi keterbukaan, netral dan tidak bias, untuk atau terhadap pihak lain

Akuntansi Spiritual

Akuntansi mengaitkan hal spiritual dalam perlusan suatu laporan keuangan akan bisa memberikan dampak bagi perusahaan sampai terus berkembang. Sebaliknya jika tidak memiliki spiritual bisa sukses tapi umur perusahaan berjangka pendek. Akuntansi dalam hal spiritual yang melibatkan Tuhan atau dapat dikatakan bahwa ada Tuhan dalam akuntansi. Dari hal tersebut memiliki saling keterkaitan dalam menyimpulkan bahwa mana ada penciptanya dalam pembelajaran akuntansi.



Sebelum auditor melakukan penugasan audit, terlebih dahulu auditor harus bisa menanamkan akuntansi spiritual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) *Meningkatkan Keimanan*; Meningkatkan keimanan didalam diri seseorang perlu dilakukan karena keimanan merupakan bentuk keyakinan terhadap sang pencipta.
- 2) *Mengidentifikasi Masalah*; Seorang Auditor terlebih dahulu mengidentifikasi masalah guna menghasilkan informasi akurat.
- 3) *Mengelola Emosional*; seorang auditor harus memiliki jiwa yang besar dalam menyelesaikan suatu laporan keuangan, mengolah emosi berguna untuk memberikan dampak positif bagi auditor dan terhadap perusahaan untuk mengatasi *fraud* dan mencegah terjadinya *fraud* baik masa kini maupun dimasa akan datang.
- 4) *Mengendalikan Diri* ; keberlangsungan hidup suatu perusahaan terdapat pada seorang auditor yang kompeten, apabila auditor *loss* terhadap pekerjaannya dan tidak mampu untuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan kecurangan maka besar kemungkinan perusahaan tersebut perlahan akan mengalami kekeliruan yang berkepanjangan dan dengan adanya pengendalian diri besar kemungkinan dapat mencegah peluang yang akan terjadi.

- 5) **Memecahkan Solusi;** Auditor dalam menyelesaikan tugas yang di emban terkadang menemukan jalan buntu, guna menyelesaikan tugas atau memecahkan solusi tersebut auditor harus menemukan bukti dari permasalahan, mencari penyebab munculnya masalah, mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menemukan jalan keluar dari masalah, dan pilihlah jalan keluar yang dengan mudah, kemudian melaksanakan penyelesaian tersebut.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Akuntan Publik pada wilayah Makassar dan akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan pada Bulan Agustus sampai Oktober 2021.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu observasi dan kuesioner.

- a. Observasi

Tahap awal pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan dan memantau langsung ke wilayah penelitian yaitu mencatat hal-hal yang berkaitan variabel penelitian serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan berupa angket pertanyaan bertujuan sebagai alat bantu dalam menghimpun data variabel penelitian, yaitu dengan cara menyalurkan sebuah pertanyaan kepada responden.

Untuk perhitungan skornya dilaksanakan dengan menggunakan teknik skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (diberi skor 5), Setuju (diberi skor 4), Kurang setuju (diberi skor 3), Tidak Setuju (diberi skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada KAP yang berdomisili di Kota Makassar yang terdaftar di IAPI Makassar

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling sensus* yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi llinear berganda. Metode analisis regresi llinear berganda terdiri dari 2 (dua) alat analisis yaitu :

- 1) **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik yang menggambarkan data secara umum. Analisis deskriptif memberikan paparan suatu data secara numerik yang dapat diamati dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan range.

- 2) **Analisis Statistik Infrensial**

Penggunaan statistik Infrensial untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan degeneralisasikan (diinferensialkan) pada populasi yang dimana sampel diambil. Penggunaan analisis ini untuk menjawab masalah dengan sekaligus menguji hipotesis. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian memakai alat statistik regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Deteksi Fraud

X1 = Independensi

X2 = Akuntansi Spiritual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan mulai dari bulan juni- september 2021 di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang di Kota Makassar dengan menyebarkan angket kuesioner serta wawancara kepada responden. Setelah data dikumpulkan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan regresi berganda. Adapun penelitian ini yang menjadi responden di KAP yaitu seorang Auditor. Berikut nama KAP yang dijadikan responden adalah

Tabel 1. Data Rssponden

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor yang Menjadi Responden
1	KAP Ardaniah Abbas	6 Orang
2	KAP S'Mannan, Ardiansyah & Rekan	2 Orang
3	KAP Thomas Blasius Widartoyo & Rekan	3 Orang
4	KAP Usman & Rekan	6 Orang
5	KAP Masnawati Sangkala	3 Orang
Total Responden		20 Orang

Sumber : Data di Olah. 2021

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Deteksi_Fraud	33.55	2.089	20
Independensi	16.15	1.496	20
Akuntansi_Spiritual	20.75	1.773	20

Berdasarkan tabel 2 yakni hasil statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata (*mean*) terendah untuk variabel Independensi sebesar 16,15 dengan standar deviasi sebesar 1,496 dari 20 sampel penelitian. Sedangkan variabel independent yang tertinggi berada pada indikator Akuntansi Spiritual dengan mean sebesar 20,75 dan standar deviasi sebesar 1,773 dengan 30 sampel penelitian. Selanjutnya rata-rata variabel dependent indikator Fraud sebesar 33,35 dengan standar deviasi sebesar 2,089.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mo del	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estima te	R Square Chang e	Change Statistics			Sig. F Chang e	Durbin - Watson
						F Chan ge	df1	df2		
1	.382 ^a	.146	.046	2.041	.146	1.454	2	17	.261	1.294

a. Predictors: (Constant), Akuntansi_Spiritual, Independensi

b. Dependent Variable: Deteksi_Fraud

Output pengolahan SPSS tampak bahwa koefisien determinasi sebesar 0,146. Hal ini berarti bahwa 14% variabel persepsi dapat dijelaskan oleh variabel etika nilai Standar error dari estimasi sebesar 2,041.

Model Regresi

Tabel 4. Model Regresi

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	21.215	7.274		2.917	.010					
Independensi	.315	.313	.225	1.004	.329	.242	.237	.225	.997	1.003
Akuntansi_Spiritual	.350	.264	.297	1.322	.204	.309	.305	.296	.997	1.003

a. Dependent Variable: Deteksi_Fraud

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,21 + 0,315X_1 + 0,350X_2 + e$$

dengan :

Y = Deteksi Fraud

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi variable Independensi

b₂ = koefisien regresi variable Akuntansi Spiritual

X₁ = Independensi

X₂ = Akuntansi Spiritual

e = error term

Pembahasan

1) Independensi Pada Kecakapan Auditor dalam Melaksanakan Deteksi Fraud

Dari uji regresi menunjukkan bahwa nilai independence sebesar 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa independence berpengaruh positif terhadap kecakapan auditor dalam mendeteksi fraud. Hal ini berarti seorang auditor sebaiknya selalu memiliki sikap independence, dimana independence berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, maka auditor selalu jujur dan bersikap objektif tidak memihak kepada pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi sikap independence yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian

sikap independence sangat dibutuhkan agar laporan keuangan yang disajikan oleh manajer dapat berkualitas dan berkredibilitas dalam

upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud yang ada. Arens dan Loebbeck (2009) menyatakan independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu, misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Sodik (2007), dalam penelitiannya tentang keahlian dan independensi audit internal terhadap kemampuan mendeteksi indikasi fraud. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi indikasi fraud. Sedangkan menurut Agustina dan Poerwati (2013) pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2) Akuntansi Spiritual Pada Kecakapan Auditor dalam Melaksanakan Deteksi Fraud

Dari uji regresi menunjukkan bahwa nilai variable akuntansi spiritual sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi spiritual berpengaruh positif terhadap kecakapan auditor dalam mendeteksi fraud. Hal ini berarti keimanan sangat penting dalam melakukan audit karena semakin tinggi keimanan seseorang maka dapat mendeteksi kecurangan dan mencegah tindakan-tindakan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa perbuatan dan tindakan berasal dari dalam diri manusia, Perilaku yang nampak dari diri kita dihasilkan dari sesuatu yang ada dalam diri kita. Sesuatu itu adalah "hati" atau "qolbu" atau "heart". Hati menentukan apakah seseorang akan berbuat baik atau buruk. Oleh karena itu, cara yang terbaik untuk 'merehabilitasi' hati kita adalah dengan meningkatkan kualitas keimanan dan keagamaan.

Akuntansi bukan sekedar angka-angka atau hitungan, karena akuntansi merupakan hasil dari interaksi social dan spiritual yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Akuntansi dalam hal spiritual yang melibatkan Tuhan atau dapat dikatakan bahwa ada Tuhan dalam akuntansi. Flesher & Flesher seperti dikutip oleh Jacobs and Walker telah mengungkapkan peran agama dalam akuntansi. Mereka menyimpulkan bahwa praktek-praktek akuntansi yang harmonis sangat memberikan hasil yang memuaskan sebagai hasil substansi retailing dan operasi manufacturing dari masyarakat. Agama dan sosial dapat mempengaruhi akuntansi dan memainkan perannya sebagai pihak yang netral dan bertanggung jawab dalam membuat dan melaporkan laporan pertanggung jawaban.

Menurut Gupta, Kumar, dan Singh (2014), spiritualitas sangat membantu masalah tersebut. Tempat kerja yang menyediakan spiritualitas akan memberikan kedamaian bagi karyawan selama mereka bekerja karena spiritualitas menghasikan energi positif (*positive vibes*).

SIMPULAN

Seorang auditor memiliki suatu keahlian dalam mendeteksi fraud dengan independensi, Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Akuntansi spiritual berpengaruh positif terhadap kecakapan auditor dalam deteksi fraud.

Referensi :

- ACFE, 2000. *Fraud Examiners Manual*. Third Edition.
- Adziem, F., Andi, S., Adiningrat, A., Adil, A. M., Ismail, A., & Agus, S. T. (n.d.).
PENGUNAAN ZAHIR ACCOUTING PERUSAHAAN JASA Teori dan Praktek Edisi 1
- Buku 1.
- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan)* Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I, cetakan keenam, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Anggriawan, Eko Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal* Vol.3 No.2, pp 102-113.
- Anggriawan, Eko. (2014) "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy". *Jurnal Nominal / Volume III Nomor 2 / Tahun 2014*.
- Arens, A.A. et al. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services and The Integrated Approach*. 13 edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River. New Jersey.
- Arifudin, A. (2019). Financial Statement Fraud and Financial Stability. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5822>
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Putu, N., Harta, S., & Wirama, D. G. (n.d.). Tim Editor.
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689-1699. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Profesionalisme Kerja Auditor". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*, 2(2)
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ - 45 Tahun 2016 - 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-15.
- From 百度文库. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

- Hendrik Manossoh. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud. *Jurnal EMBA* 487 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 484-495
- I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti, Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh Auditor's Profesional Skepticism, Red Flags, Beban kerja Pada Kemampuan Auditi. *E- Jurnal Akuntansi* Vol 1 (2). Universitas Udayana
- IAPI. Standar Profesional Akuntan Publik.(2016). Penerbit: Salemba Empat
- Kalyan P., Kumar M.R., Kavitha K., Singh J. and Khan R., (2012), Pharmacological Actions of *Ocimum sacntum* - Review Article, *International Journal of Advances In Pharmacy, Biology And Chemistry*, 1 (3), 406-14.
- Kartika Aisyah Rahman. (2015). Penggunaan Metode Red Flags Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Perusahaan Studi Terhadap ersepsi Eksternal dan Internal Auditor di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya.(Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Karyono.(2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta. Andi.
- Kharis, A. (2010). *Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT Avia Avian*.
- Kranacher, M. J., Riley R. A. Jr. & Wells, J. T. (2011). *Forensic Accounting and Fraud Examination*. New York, NY: John Wiley & Son
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1)22-33
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal dan Prosiding SNA*, Vol. 15, pp 1-23.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Norbarani, Listiana, (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99.Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Norbarani, Listiana. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No.99. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Novita, Ulfa. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom FEKON*, Vol. 2, No.1. pp. 2-11.
- Owojiri, Anthony A., Asaolu, T.O. 2009. *The Role of Forensic Accounting in Solving The Vexed Problem of Corporate World*. *European Journal of Scientific Research*, Vol. 29. No. 22, pp 183 – 187.
- Paramita, Irma. (2014). Persepsi Auditor Internal dan Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan. 3rd Economics & Business Research Festival, November 2014, pp 1260 – 1276
- Pardede, Hendriko. (2015). Pengaruh Profesional Judgment, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Audit Serta Skeptisme Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Jom FEKON*. Vol.2, No.2, Oktober
- Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efekindonesia (bei) widarti 1. (2009), (99).
- Prasetyo, S. (2013). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*.
- Prasetyo, Sandi. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1, pp. 2-10.
- Putri, N. K. R., Darmawan, N. A. S., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5243>
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1-19.
- Rustam, A., Adiningrat, A., Adil, A, (2018). Praktisi, P., & Audit, J. (n.d.). BUKU AJAR AUDITING-1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit).
- Samsulubis, S., Amboningtyas, D., & Fatoni, A. (2017). the Effect of Profitability and Liquidity on Frances of Financial Reports (Fraud), and Education of Financial Distress, 2(2), 160-

178. Retrieved from
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1316/1283>
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). *Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 2(01), 37-53.
- Sawyer, B Lawrence., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2006. "Internal Auditing Buku 1". Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat.
- Singleton, T. W, Singleton, A. J, Bologna, G.J, dan Lindquist, R.J, 2006. *Fraud Auditing and Forensic Accounting (3rd Edition)*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken. New Jersey
- Sodik, Muhammad. (2007). "Pengaruh Keahlian dan Independensi Audit Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Indikasi Fraud"
- Tedjasukma, Fanny Novian. (2012). Pentingnya Red Flag Bagi Auditor Independen untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, pp. 51.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Y. D. (2019). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Risiko Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5845>
- Yuniarti, Rusmita. (2012). Pengaruh Kompetensi Auditor Intenal Terhadap Pendeteksian Fraudulent Reporting. *Prosiding Seminar Nasional*.